

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI UBI JALAR DI SUMATERA BARAT

Febronia Kristanti Kusumawardhani, Maulidiah Indira Hasmarini  
Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah  
Surakarta

## Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh luas lahan, tenaga kerja dan modal terhadap produktivitas ubi jalar di Provinsi Sumatera Barat periode 2017-2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan mengambil data panel, adapun data yang digunakan adalah data kurun waktu (*time series*) dari tahun 2017-2021 dan data deret lintang (*cross section*) seluruh kota dan kabupaten yang berada di wilayah Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan analisis panel data sebagai alat pengolahan data. Dari hasil regresi diketahui bahwa koefisien luas lahan sebesar 0,004 dengan probabilitas sebesar 0,013, koefisien tenaga kerja sebesar 0,010 dengan probabilitas sebesar 0,017, dan koefisien modal sebesar 0,557 dengan probabilitas sebesar 0,007. Manfaat penelitian sebagai masukan khususnya terhadap pemerintah Provinsi Sumatera Barat dalam peningkatan produktivitas ubi jalar sebagai salah satu hasil pertanian unggulan yang dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Penelitian ini menggabungkan variabel luas lahan, tenaga kerja dan modal sebagai variabel independent yang memberikan pengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja yang berdasarkan pengetahuan penelitian belum pernah dilakukan sebelumnya.

**Kata Kunci :** Produktivitas, Luas Lahan, Tenaga Kerja, Modal, Ubi Jalar

## Abstract

The aim of the study was to identify and analyze the effect of land area, labor and capital on sweet potato productivity in West Sumatra Province for the 2017-2021 period. This research is a quantitative study by taking panel data, while the data used is time series data from 2017-2021 and cross-sectional data for all cities and regencies in the Province of West Sumatra. This research uses panel data analysis as a data processing tool. From the regression results it is known that the coefficient of land area is 0.004 with a probability of 0.013, the labor coefficient is 0.010 with a probability of 0.017, and the capital coefficient is 0.557 with a probability of 0.007. The benefits of research as input especially for the government of West Sumatra Province in increasing the productivity of sweet potatoes as one of the leading agricultural products that can increase Regional Original Income (PAD). This study combines the variables of land area, labor and capital as independent variables that influence labor productivity based on knowledge that research has never been done before.

**Keywords:** Productivity, Land Area, Labor, Capital, Sweet Potatoes

## 1. PENDAHULUAN

Produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) sesuatu barang atau jasa. Faktor-faktor produksi dalam ekonomi berupa tanah, tenaga kerja dan skill (Assauri, 2008). Salah satu hal penting yang perlu dilakukan dalam usaha meningkatkan dan mengembangkan perekonomian daerah maupun nasional adalah menemukan potensi-potensi unggulan yang dapat dikembangkan serta memiliki nilai ekonomis yang tinggi (Soekartawi & Soekartawi, 2020). Menurut Daryanto dan Hafizrianda (Syahputra, 2021) dalam pembangunan ekonomi, perlu dilakukan langkah pemecahan atau mencari solusi terhadap

sektor-sektor yang menjadi bottleneck (kemacetan) dalam pembangunan maupun melakukan pengembangan dan optimalisasi terhadap sektor atau potensi-potensi unggulan yang ada. Salah satu komoditas pertanian yang memiliki peran dalam mendukung berdiri dan berkembangnya beberapa industri adalah tanaman ubi jalar atau sering disebut tanaman singkong (*Manihot esculenta*) (Solehah, 2020).

Sebagai bahan pangan dan bahan baku industri pengembangan ubi jalar perlu mendapatkan perhatian yang cukup serius. Kemitraan antara petani dengan pihak supplier selaku penyalur ubi jalar ke perusahaan pengolahan ubi jalar tentunya menjadi angin segar bagi petani khususnya dalam kepastian pemasaran dan harga (Bintang & Dewi, 2021). Ubi jalar merupakan salah satu komoditas pertanian yang mudah dibudidayakan dan memiliki nilai jual yang relatif tinggi. Ubi jalar dapat diolah menjadi berbagai jenis makanan yang enak dan juga bernilai gizi tinggi. Berbagai jenis produk olahan langsung ubi jalar terdiri dari produk olahan kering (misalnya keripik ubi jalar dan kerupuk ubi jalar) dan produk olahan semi basah (contohnya tape, getuk dan makanan tradisional lainnya). Untuk produk awetan olahan ubi jalar dapat dijadikan produk tepung tapioka dan turunannya, gaplek dengan produk turunannya (antara lain tiwul, nasi rasi/beras ubi jalar), serta tepung ubi jalar sebagai bahan baku untuk tiwul instan dan juga berbagai aneka kue (Tinah et al., 2022).

Sebagai bahan makanan dan bahan baku industri, ubi jalar memiliki kelebihan dibandingkan dengan bahan makanan lainnya. Kelebihan ubi jalar terletak pada kandungan karbohidrat, lemak, protein, kalori, fosfor dan cita rasanya yang lezat. Selain memiliki rasa yang enak, ubi jalar juga bergizi tinggi. Kandungan vitamin B1, B2, C dan asam nitikonat. Persentase tersebut menunjukkan kandungan karbohidrat ubi jalar setara dengan karbohidrat yang terkandung di dalam beras ketika beras tersebut dimasak (Prabawati, 2011).

Ubi jalar merupakan tanaman musiman yang memiliki prospek cukup bagus sebagai komoditas pertanian unggulan. Ubi jalar di Indonesia cukup populer, khususnya di wilayah Indonesia bagian timur, yaitu Papua Timur dan Papua Barat yang menggunakan ubi jalar sebagai bahan makanan pokok dan makanan ternak. Sentra produksi ubi jalar di Indonesia yang paling luas adalah Jawa Barat, Papua, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Sumatera Barat, NTT, Bali, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Utara (Departemen Pertanian, 2011). Produksi ubi jalar dari tahun 2009-2012 cenderung mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada Gambar 1 peningkatan produksi ubi jalar dari tahun 2011 ke tahun 2012 merupakan peningkatan yang paling tinggi yaitu sekitar 287.427 ton. Produksi meningkat kebutuhan pada ubi jalar pun meningkat karena penggunaan ubi jalar yang luas, terutama pada industri pengolahan. Saat ini sudah banyak produk yang menggunakan ubi jalar.

Usahatani ubi jalar memiliki prospek yang baik sebagai komoditas pertanian unggulan tanaman palawija. Potensi produksi bias mencapai hingga 25 - 40 ton per hektar dan saat ini ubi jalar merupakan tanaman ubi-ubian yang paling produktif. Dapat dilihat pada Tabel 1 produktivitas ubi jalar dari tahun 2011-2015 mengalami peningkatan yang cukup baik. Walaupun luas lahan dan produksi semakin menurun, karena adanya perkembangan industri yang mengharuskan adanya pembebasan lahan pertanian tanaman palawija.

Tabel 1. Produktivitas ubi jalar Tahun 2011-2015 Di Sumatera barat

<b>Tahun</b>	<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>Produksi (Ton)</b>	<b>Produktivitas (Kw/Ha)</b>
2011	178121.00	2196033.00	123.29.00
2012	178295.00	2483460.00	139.29.00
2013	161850.00	2386729.00	147.47.00
2014	156758.00	2382658.00	152.00.00
2015	143125.00	2297634.00	160.53.00

Sumber: BPS Sumatera Barat, 2022

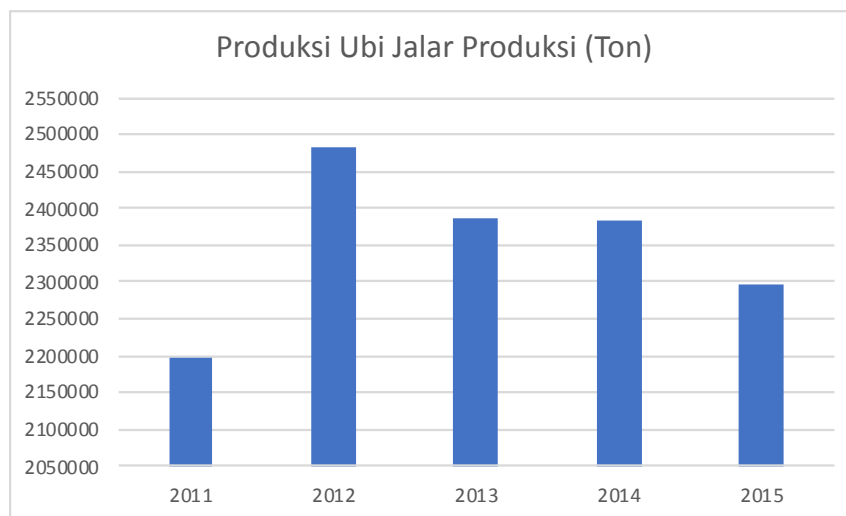
Di Indonesia terdapat sepuluh provinsi penghasil ubi jalar utama. Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu penghasil ubi jalar yang menempati urutan keempat setelah Jawa Barat, Papua dan Jawa Timur. Dapat dilihat pada tabel 1 produksi ubi jalar Sumatera Barat lebih kecil dibandingkan empat provinsi teratas lainnya hanya 160922 ton. Meskipun berada pada urutan ke empat dalam produksi, tetapi produktivitas ubi jalar di Sumatera Barat mencapai 313,87 per hektar. Luas panen ubi jalar Sumatera Barat lebih kecil dibandingkan dengan provinsi Sumatera Utara, Nusa Tenggara Timur dan Jawa Tengah, namun dengan produktivitas yang tinggi produksi ubi jalar di Sumatera Barat lebih tinggi dibandingkan dengan Sumatera Utara, Nusa Tenggara Timur dan Jawa Tengah yang mempunyai luas lahan lebih luas.

Tabel 2. Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas ubi jalar Di Sepuluh Provinsi Penghasil Utama Tahun 2015

<b>Produksi</b>	<b>Luas panen (hektar)</b>	<b>Produksi (ton)</b>	<b>Produktivitas (kuintal/hektar)</b>
Jawa Barat	23514.00	456176.00	194.00
Papua	36091.00	446925.00	123.83
Jawa Timur	12782.00	350516.00	274.23
Sumatera Barat	5127.00.00	160922.00	313.87
Jawa Tengah	7076.00.00	151312.00	213.84
Sumatera Utara	8952.00.00	122362.00	136.69
Sulawesi Selatan	4717.00.00	71681.00	151.96
Nusa Tenggara Timur	8701.00.00	60746.00	69.81
Bali	3141.00.00	36655.00	116.70
Sulawesi Utara	2657.00.00	25705.00	96.74

Sumber: Badan Pusat Statistik 2022

Ubi jalar di Sumatera Barat merupakan tanaman lokal yang produksinya meningkat. Produksi ubi jalar secara umum mengalami peningkatan pada kurun waktu 2009-2015. Peningkatan produksi ubi jalar terjadi paling tinggi pada tahun 2010 yaitu sebesar 26.826 ton atau 34,62 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Produksi ubi jalar menurun pada tahun 2011 sebesar 6.182 ton atau 5,9 persen dibandingkan dengan tahun 2010, pada tahun 2012 dan tahun 2013 produksi ubi jalar meningkat. Peningkatan ubi jalar terjadi karena perkembangan penerapan teknologi produksi, perbaikan dalam budidaya dan manajemen usahatani semakin baik. Selain itu harga ubi jalar yang baik.



Gambar 1. Produksi Ubi Jalar Sumatera Barat Tahun 2010-2015

Sumber: BPS Sumatera Barat, 2022.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat produksi ubi jalar yaitu seperti modal dan tenaga kerja. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang diperkirakan akan mempengaruhi tingkat produksi ubi jalar yaitu Modal, Tenaga Kerja dan Luas Lahan. Beberapa penelitian relevan berkenaan dengan produktifitas tanaman ubi jalar pernah dilakukan oleh Hidayat et al., (2023), dan Istanto, dan Awami, (2016) dimana hasil dari kedua penelitian tersebut menjelaskan bahwa tenaga kerja dan produktifitas merupakan faktor yang berpengaruh terhadap produktifitas tanaman ubi jalar, pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Tjilen & Phoek, (2021), dan Septeana et al., (2021) memberikan hasil bahwa kesuburan tanah dan jenis pupuk yang digunakan merupakan faktor utama terhadap produktifitas ubi jalar. Dari beberapa hasil penelitian yang masih belum menunjukkan konsisten pada hasil, maka penelitian ini mencoba untuk mencari hubungan antara produktifitas ubi jakar dengan faktor-faktor modal, tenaga kerja dan luas lahan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap produktifitas ubi jalar.

## **2. METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan mengambil data panel, adapun data yang digunakan adalah data kurun waktu (*time series*) dari tahun 2017-2021 dan data deret lintang (*cross section*) seluruh kota dan kabupaten yang berada di wilayah Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan analisis panel data sebagai alat pengolahan data. Analisis dengan menggunakan panel data adalah kombinasi antara deret waktu (*time series*) dan deret lintang (*cross section*). Shochrul, et., al., (2019), menyatakan bahwa untuk menggambarkan data panel secara singkat, misalkan pada *data cross section*, nilai dari satu variabel atau lebih dikumpulkan untuk beberapa unit sampel pada beberapa waktu. Dalam data panel, unit *cross section* yang sama disurvei dalam beberapa waktu.

Keunggulan yang dimiliki oleh data panel dibandingkan data *time series* dan *cross section* yaitu pertama dengan OLS biasa, apabila dilakukan terpisah, diasumsikan bahwa parameter regresi tidak berubah antar waktu (*temporal stability*) dan tidak berbeda antara unit-unit individualnya (*cross sectional unit*). Kedua dengan OLS biasa, akan terjadi asumsi yang sempit tentang asumsi klasik; *homoscedasticity* dan *autocorrelation* (pasti *homokedastis* dan tidak berkorelasi pada variabel kesalahan) (Shochrul, et., al., 2019).

Tahapan estimasi model ekonometri di atas akan meliputi: estimasi parameter model dengan pendekatan Pooled Least Square (CEM), atau Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM); pemilihan model terestimasi terbaik dengan uji Chow dan Uji Hausman; uji kebaikan model pada model terpilih, dan uji validitas pengaruh *variable independent* pada model terpilih.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produktivitas Ubi Jalar di Sumatera Barat Periode 2017-2021**

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan luas lahan terhadap produktivitas ubi jalar di kota/ kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Barat dengan tingkat signifikansi sebesar 0,013 ( $<0,05$ ). Maka dapat dikatakan bahwa pengaruh antara luas lahan ( $X_1$ ) terhadap produktivitas ubi jalar di Provinsi Sumatera Barat ( $Y$ ) signifikan. Temuan ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel luas lahan terhadap produktivitas ubi jalar di Provinsi Sumatera Barat. Yang artinya semakin tinggi luas lahan yang digunakan untuk menanam ubi jalar maka semakin meningkat pula produktivitas ubi jalar yang dihasilkan.

Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam sektor pertanian, dimana hasil pertanian ditentukan oleh luas sempitnya lahan, semakin luas lahan maka semakin besar hasil pertanian yang diperoleh (Andriyani et al., 2021). Menurut Tjilen & Phoek, (2021), semakin luas lahan yang digunakan dalam proses produksi pertanian, maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan. Dalam upaya meningkatkan produktivitas pertanian, para petani semakin lama semakin bergantung pada luas lahan yang tersedia. Mengingat sudah cukup banyak alih fungsi lahan yang terjadi pada sektor pertanian yang beralih fungsi menjadi perumahan, hotel, restoran, dan lainnya, maka harus terus diupayakan agar ketersediaan lahan tidak menurun demi keberlanjutan pembangunan pertanian (Sofiarani & Ambarwati, 2020). Produksi dapat diartikan sebagai proses mengubah input menjadi output. Perusahaan dapat mengubah input menjadi output dengan berbagai berbagai variasi tenaga kerja, modal, dan peralatan produksi lainnya (Pramudito et al., 2023). Sedangkan produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasi berbagai input untuk menghasilkan output (Wulandari & Naully, 2022). Dari beberapa pendapat tersebut terlihat bahwa antara produksi yang diperoleh juga dipengaruhi oleh luas lahan yang digunakan untuk menghasilkan produk tersebut, dimana dalam penelitian ini adalah ubi jalar.

Hasil penelitian empiris ini didukung pula oleh penelitian sejenis yang dilakukan oleh Ambarwati et al., (2022), dan Sinaga, (2021), menyatakan bahwa luas lahan yang digunakan dalam bercocok tanam ubi jalar memiliki pengaruh terhadap peningkatan produktivitas ubi jalar. Berdasarkan temuan secara empiris dan paparan temuan dari hasil penelitian di atas, dapat dikatakan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan luas lahan terhadap produktivitas ubi jalar. Semakin luas lahan yang digunakan semakin tinggi pula produktivitas yang dihasilkan.

### **3.2 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produktivitas Ubi Jalar di Sumatera Barat Periode 2017-2021**

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan tenaga kerja terhadap produktivitas ubi jalar di kota/ kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Barat dengan tingkat signifikansi sebesar 0,017 ( $< 0,05$ ). Maka dapat dikatakan bahwa pengaruh antara tenaga kerja ( $X_2$ ) terhadap produktivitas ubi jalar di Provinsi Sumatera Barat ( $Y$ ) signifikan. Temuan ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel tenaga kerja yang bekerja untuk mengolah lahan terhadap produktivitas ubi jalar di Provinsi Sumatera Barat. Yang artinya semakin banyak tenaga kerja yang digunakan digunakan untuk menanam ubi jalar maka semakin meningkat pula produktivitas ubi jalar yang dihasilkan.

Tenaga kerja adalah penduduk dengan usia antara 17 tahun sampai 60 tahun yang bekerja untuk menghasilkan uang sendiri (Sakernas, 2017). Sedangkan pengertian tenaga kerja menurut Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia, (2012), adalah tenaga yang bekerja didalam maupun luar hubungan kerja dengan alat produksi utama dalam proses produksi baik fisik maupun pikiran. Dalam proses produksi, tenaga kerja perlu diperhitungkan jumlahnya bukan hanya dari segi ketersediaan tenaga kerja saja, tetapi dari segi kualitas tenaga kerja dan macam tenaga kerja juga perlu diperhatikan. Produksi dapat diartikan sebagai proses mengubah input menjadi output. Perusahaan dapat mengubah input menjadi output dengan berbagai berbagai variasi tenaga kerja, modal, dan peralatan produksi lainnya (Pramudito et al., 2023). Sedangkan produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasi berbagai input untuk menghasilkan output (Wulandari & Naully, 2022). Dari beberapa pendapat tersebut terlihat bahwa antara produksi yang diperoleh juga dipengaruhi oleh luas lahan yang digunakan untuk menghasilkan produk tersebut, dimana dalam penelitian ini adalah ubi jalar.

Hasil penelitian empiris ini didukung pula oleh penelitian sejenis yang dilakukan oleh Sinaga, (2021), dan Umawati et al., (2021), menyatakan bahwa tenaga kerja yang digunakan dalam bercocok tanam ubi jalar memiliki pengaruh terhadap peningkatan produktivitas ubi jalar. Berdasarkan temuan secara empiris dan paparan temuan dari hasil penelitian di atas, dapat dikatakan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan tenaga kerja terhadap produktivitas ubi jalar. Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan semakin tinggi pula produktifitas yang dihasilkan.

### **3.3 Pengaruh Modal Terhadap Produktivitas Ubi Jalar di Sumatera Barat Periode 2017-2021**

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan modal terhadap produktifitas ubi jalar di kota/ kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Barat dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007 ( $< 0,05$ ). Maka dapat dikatakan bahwa pengaruh antara modal (X3) terhadap produktivitas ubi jalar di Provinsi Sumatera Barat (Y) signifikan. Temuan ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel modal yang digunakan untuk mengolah lahan terhadap produktivitas ubi jalar di Provinsi Sumatera Barat. Yang artinya semakin besar modal yang digunakan digunakan untuk menanam ubi jalar maka semakin meningkat pula produktivitas ubi jalar yang dihasilkan.

Modal usaha atau disebut juga sebagai investasi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli peralatan produksi dan barang modal yang selanjutnya akan digunakan dalam

suatu proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa (Dinda et al., 2021). Modal adalah barang yang diproduksi oleh sistem ekonomi yang digunakan sebagai input untuk memproduksi barang dan jasa lain dimasa depan (Irawan, 2017). Modal perusahaan merupakan biaya tetap. Semakin besar modal perusahaan maka peluang memasuki industri semakin besar. Untuk memperoleh keuntungan perusahaan akan memproduksi dalam kapasitas yang besar (Syahputra, 2021). Produksi dapat diartikan sebagai proses mengubah input menjadi output. Perusahaan dapat mengubah input menjadi output dengan berbagai berbagai variasi tenaga kerja, modal, dan peralatan produksi lainnya (Pramudito et al., 2023). Sedangkan produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasi berbagai input untuk menghasilkan output (Wulandari & Naully, 2022). Dari beberapa pendapat tersebut terlihat bahwa antara produksi yang diperoleh juga dipengaruhi oleh luas lahan yang digunakan untuk menghasilkan produk tersebut, dimana dalam penelitian ini adalah ubi jalar.

Hasil penelitian empiris ini didukung pula oleh penelitian sejenis yang dilakukan oleh Hidayat et al., (2023, dan Widyastuti et al., (2023), menyatakan bahwa modal yang digunakan dalam bercocok tanam ubi jalar memiliki pengaruh terhadap peningkatan produktivitas ubi jalar. Berdasarkan temuan secara empiris dan paparan temuan dari hasil penelitian di atas, dapat dikatakan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan modal terhadap produktivitas ubi jalar. Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan semakin tinggi pula produktifitas yang dihasilkan. Hasil penelitian juga menjelaskan bahwa modal merupakan variabel yang memberikan pengaruh terbesar terhadap produktivitas tenaga kerja.

#### **4. PENUTUP**

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Dari hasil regresi diketahui bahwa koefisien luas lahan sebesar 0,004 dengan probabilitas sebesar 0,013. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel luas lahan terhadap produktifitas ubi jalar di Sumatera Barat. Artinya setiap pertumbuhan 1% luas lahan maka produktifitas ubi jalar akan bertambah 0,004 angka indeks.
- 2) Dari hasil regresi diketahui bahwa koefisien tenaga kerja sebesar 0,010 dengan probabilitas sebesar 0,017. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel tenaga kerja terhadap produktifitas ubi jalar di Sumatera Barat. Artinya setiap pertumbuhan 1% luas lahan maka produktifitas ubi jalar akan bertambah 0,017 angka indeks.



- 3) Dari hasil regresi diketahui bahwa koefisien modal sebesar 0,557 dengan probabilitas sebesar 0,007. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel modal lahan terhadap produktifitas ubi jalar di Sumatera Barat. Artinya setiap pertumbuhan 1% luas lahan maka produktifitas ubi jalar akan bertambah 0,557 angka indeks.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, L., Dewi, T. R., & Solikah, U. N. (2022). Pengaruh Modal, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Program IP Padi 400 di Kelompok Tani Sumber Harapan Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 22(3), 304–309. <https://doi.org/10.25047/jii.v22i3.3558>
- Andriyani, I., Wahyuningsih, S., Hoesain, M., & Alfarisy, F. K. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Hulu Melalui Konservasi Sumber Daya Alam sebagai Antisipasi Bencana Kekeringan dan Banjir Sepanjang Tahun di Kabupaten Jember. *Jurnal Abdidas*, 2(3), 538–544. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i3.314>
- Bintang, I. P. B. D., & Dewi, N. P. M. (2021). Pengaruh Modal, Wirausaha, Pengalaman Dan Teknologi Terhadap Produktivitas Kelompok Wanita Tani Di Kecamatan Petang. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 10(9), 3798–3825.
- Dinda W.R, P., Balafif, M., & Wahyuni, S. T. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. *Bharanomics*, 2(1), 47–57. <https://doi.org/10.46821/bharanomics.v2i1.190>
- Hidayat, T., Hudaya, A. R., & Wahana, S. (2023). Analisis Perbandingan Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Ubi Jalar antara Pola Kemitraan dengan Pola Usahatani Mandiri. *Paradigma Agribisnis*, 5(2), 219–226.
- Irawan, B. S. (2017). *Manajemen Pemasaran Modern*. Liberty.
- Istanto, Shofia Nur Awami, H. W. (2016). Analisis Kelayakan Usaha Tani Ubi jalar (Manihot Esculenta) Dengan Sistem Kemitraan Di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 18(Mi), 5–24.
- Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2012). Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 609. In *Peraturan Menteri tenaga Kerja dan Transmigrasi*.
- Phuk Tjilen, A., & Cara Alexander Phoek, I. (2021). Faktor-Faktor Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Ubi Jalar. *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi & Sosial*, 10(2), 2354–7693. <http://ejournal.unmus.ac.id/index.php/societas>
- Pramudito, O., Kusuma, R., Gando Hidayati, S., & Jefri, P. (2023). Analisis Indeks Performance dan Pendapatan Usaha ternak Ayam Broiler Kandang Semi Close House Gomin Farm di Desa Pagubugan Kabupaten Cilacap (Studi Kasus). *Jurnal Embrio*, 15(1), 23–25.
- Sakernas. (2017). *Survei Tenaga Kerja Dan Lapangan Kerja*. Simposium Produktifitas Indonesia.
- Septean, T., Azis, Y., & Ikhsan, S. (2021). Efisiensi Teknis Usahatani Ubi Nagara Di Lahan Rawa Lebak Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Frontier Agribisnis*, 5(1), 171–177. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag>

- Shochrul R Ajija, Dyah W Sari, Rahmat H Setianto, Martha R Primanti. (2019). *Cara Cerdas Menguasai E-Views*. Salemba Empat.
- Sinaga, S. T. P. (2021). Strategi pengembangan agribisnis ubi jalar (*ipomea batatas*) di desa telaga sari, kecamatan sunggal, kabupaten deli serdang. *Jurnal agribizda*, 5(1), 94–110.
- Soekartawi, & Soekartawi, J. (2019). *Analisis Usahatani*. UI Press. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi.
- Sofiarani, F. N., & Ambarwati, E. (2020). Pertumbuhan dan Hasil Cabai Rawit (*Capsicum frutescens L.*) pada Berbagai Komposisi Media Tanam dalam Skala Pot. *Vegetalika*, 9(1), 292. <https://doi.org/10.22146/veg.44996>
- SOLEHAH, F. S. (2020). Analisis Rantai Pasok Agribisnis Ubi Jalar (*Ipomea batatas L.*). *Repository.Unwim.Ac.Id*. <https://repository.unwim.ac.id/file/mahasiswa/737634271.pdf>
- Syahputra, O. H. (2021). *Masa Depan Kedaulatan Pangan*. Seminar Nasional Fakultas Pertanian Universitas Samudra Ke-VI Langsa.
- Tinah, Abdurrahman, & Luki Anjardiani. (2022). Allocative Efficiency Analysis of Alabio Yam (*Dioscorea alata, L*) in Monotonoues Swampland of Sungai Pandan District Hulu Sungai Utara Regency. *Frontier Agribisnis*, 6(4), 11–17. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag>
- Umawati, A. D., Dasipah, E., & KS, K. (2021). Model Usahatani Terpadu Dampaknya Terhadap Produktivitas, Biaya Produksi dan Pendapatan Petani. *OrchidAgri*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.35138/orchidagri.v1i2.243>
- Widyastuti, K. A., Imelda, M., & Umyati, S. (2023). Analisis Efisiensi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usahatani Ubi Jalar (*Ipomoea batatas L.*) Di Kelompok Tani Tunas Rahayu Desa Sukaperna Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka Factors Affecting Sweet Potato (*Ipomoea batatas L.*) Farming In Sukaperna V. *Agroteknologi*, 02(01), 21–26.
- Wulandari, A., & Naully, D. (2022). Analisis Pendapatan Usahatani Ubi Jalar di Desa Pakembangan Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan Jawa Barat. *Jurnal Agrica*, 15(2), 100–111. <https://doi.org/10.31289/agrica.v15i2.5531>